

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor perkebunan adalah bagian dari sektor pertanian yang memiliki peranan cukup penting dalam perekonomian daerah maupun nasional. Salah satu komoditas perkebunan yang potensial serta memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara di Indonesia yaitu komoditas tembakau (*Nicotina tabacum L.*). Tembakau termasuk ke dalam salah satu komoditas perdagangan penting, dimana produk tembakau yang diperdagangkan yaitu bagian daun tembakau yang biasa digunakan sebagai bahan baku pembuatan rokok atau cerutu. Tembakau juga termasuk fancy product dari komoditi perkebunan yang memiliki daya jual tinggi baik dipasar domestik maupun pasar internasional. Kontribusi yang diberikan oleh tembakau tidak hanya dirasakan secara ekonomi namun juga secara sosial yang dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Peran tembakau terhadap perekonomian Indonesia dapat ditunjukkan dari besarnya cukai dan pajak yang disumbangkan terhadap pendapatan negara serta sebagai penyedia lapangan pekerjaan padat karya, dimana mampu menyerap banyak tenaga kerja mulai dari tahap on-farm hingga tahap off-farm tembakau (Muktianto dan Herman. 2018).

Jenis tembakau yang biasa di tanam di Indonesia secara umum berdasar musim tanamnya dibagi menjadi dua yaitu tembakau Voor-Oogst dan tembakau Na-Oogst. Tembakau Voor-Oogst adalah jenis tembakau yang ditanam pada akhir musim penghujan dan dipanen pada musim kemarau. Tembakau yang tergolong dalam jenis ini antara lain tembakau Virginia, tembakau Kasturi, tembakau Madura, tembakau Kedu, tembakau Temanggng/Srintil,tembakau Lumajang dan lain sebagainya. Penggunaan tembakau Voor-Oogst pada umumnya dimanfaatkan sebagai bahan baku industri rokok dan untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri lainnya. Sedangkan tembakau Na-Oogst merupakan jenis tembakau yang ditanam pada akhir musim kemarau dan dipanen pada musim penghujan, tembakau jenis ini yaitu tembakau Besuki. Jenis tembakau Na-Oogst biasanya digunakan sebagai bahan baku cerutu dengan tujuan ekspor ke luar negeri seperti Eropa, Amerika, dan lain sebagainya (Nisa dkk., 2017).

Pengembangan tembakau bahan cerutu di Indonesia terkonsentrasi pada tiga wilayah yaitu Deli (Sumatera Selatan), Klaten dan Jember (Ex Karesidenan Besuki). Kabupaten Jember merupakan daerah dengan luas areal tanam terbesar yaitu sekitar.

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan kegiatan akademik yang wajib dilaksanakan setiap Mahasiswa Politeknik Negeri Jember, khususnya Program Studi Manajemen Agribisnis pada semester V. Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan prasyarat

mutlak kelulusan yang wajib diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember, khususnya Program Studi Manajemen Agribisnis. Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan untuk menjembatani mahasiswa dalam menekuni keterampilan dalam dunia kerja maupun berwirausaha pemasaran. Tahapan kegiatan yang panjang bertujuan untuk menjaga kualitas tembakau untuk selanjutnya dilakukan proses pemasaran.

Pasca panen merupakan kegiatan budidaya tanaman yang terakhir setelah masa panen yang penting untuk diperhatikan. Daun tembakau yang telah di panen masih perlu pengolahan sebelum sampai pada konsumen akhir. Proses yang berlangsung sejak dari daun basah sampai daun kering hingga menjadi bahan atau produk akhir merupakan bagian dari pasca panen.

Sujen, perakitan dan penaikan di PTPN X Kebun Ajong Gayasan dilakukan setelah daun dipetik dan dikumpulkan lalu dibawa ke gudang pengering untuk dilakukan sunduk dan rakit. Dalam proses penyujenan daun tembakau menggunakan besi yang ujungnya lancip (tajam) sehingga dapat menusuk batang daun tembakau, lalu dilanjutkan dengan merakit daun tembakau yang sudah di sunduk perakitan daun tembakau yang sudah di sunduk perakitan daun tembakau menggunakan bambu, kemudian tembakau dinaikkan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Lapang

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Adapun tujuan kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini adalah :

1. Memperoleh pengalaman kerja dari perusahaan serta dapat melakukan penelitian secara langsung di PTPN X Ajong Gayasan.
2. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional.
3. Untuk melatih mental mahasiswa agar terjun langsung di dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

1. Mempelajari dan dapat menjelaskan system panen tembakau bawah naungan di PT Perkebunan Nusantara X Ajong Gayasan .
2. Membantu mahasiswa dalam memahami etika, tata tertib, dan variasi lokasi PKL serta berkompetensi dengan bekerja secara maksimal.
3. Memberikan latihan kepada mahasiswa untuk sikap mental dalam menghadapi tantangan dunia nyata pada lingkungan kerja.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

1. Menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan praktik ataupun pengalaman mahasiswa dalam proses dan alur kerja kegiatan pengolahan tanaman tembakau terutama proses sujen, rakit dan penaikan daun tembakau yang terdapat di gudang pengering PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang proses dan pengolahan versi tembakau terbaik di gudang pengolahan PTPN X Ajong Gayasan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang

Lokasi pelaksanaan kegiatan magang profesi di PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan dilakukan pada dua tempat yang berbeda yaitu di gudang pengering Sumuran, Ajung dan gudang pengolahan tembakau yang bertempat di Jalan MH. Thamrin No. 143 Ajung, Jember. Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan selama 101 hari terhitung mulai dari tanggal 6 September 2021 s.d 31 Desember 2021. Pelaksanaan kegiatan magang profesi dilakukan dengan menyesuaikan jadwal kerja karyawan kantor PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan yaitu pada hari Senin – Sabtu pukul 07.00 – 15.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Adapun metode yang dipakai dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di perkebunan PTPN X Ajong Gayasan.

1.4.2 Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung mulai dari pemetikan daun tembakau pada saat panen hingga rompos di lahan dan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang.

1.4.3 Metode Wawancara

Melaksanakan dialog dan bertanya langsung dengan pembimbing lapang serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

1.4.4 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa melakukan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera, foto hasil gambar dilampirkan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun di buku laporan.